



Sosialisasi Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Pemeriksaan Gigi Dan Mulut Yang Baik Serta Pemeriksaan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar PAB 22 Patumbak Desa Patumbak, Kec Patumbak Kab Deli Serdang

Yetti Lusiani¹, Adriana Hamsar², Ety Sofia Ramadhan³, Aminah Br. Saragih⁴, Kirana P. Sihombing⁵, Asmawati⁶, Yenni Lisbeth Siahaan⁷, Sutriati⁸, Renta Verawati,⁹
¹⁻⁹ Jurusan Kesehatan Gigi Medan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email korespondensi: granasihombing@gmail.com

Abstract. *Dental health is part of health that can affect other body health. Maintaining dental health is very important, because a person's quality of life will be disrupted as a result of dental health problems that are not handled properly. Health problems that often occur in elementary school age children are diseases related to children's personal hygiene and the environment, such as brushing their teeth properly and correctly (Saputra, 2023, at all (Fatmawati 2018). Dental caries is a dental problem that often occurs without only in adults but also experienced by children. Poor oral hygiene can be a risk factor for caries. The method of implementation of the activity is counseling using media and dental examinations, with the target being 38 children at SD PAB 22 Patumbak, Patumbak District. Based on the results of the DMF-T data examination, there were 77 dental caries, namely 2.0, meaning this condition is in the bad category*

Keywords: *Counseling, Dental examination, Caries teeth*

Abstrak. Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan, karena kualitas hidup seseorang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dengan baik. Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar (saputra, 2023, at all (Fatmawati 2018). Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Oral hygiene yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies. Metode kegiatan dengan pelaksanaan adalah penyuluhan dengan menggunakan media dan pemeriksaan gigi, adapun sasaran sebanyak 38 orang anak SD PAB 22 Patumbak Kecamatan Patumbak. Berdasarkan hasil pemeriksaan data DMF-T ada 77 karies gigi yaitu sebesar 2,0, berarti kondisi ini termasuk kategori buruk

Kata Kunci : Penyuluhan, Pemeriksaan gigi, Karies gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan, karena kualitas hidup seseorang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dengan baik. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu program usaha yang digunakan untuk mencapai

* Kirana P. Sihombing, granasihombing@gmail.com

Sosialisasi Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Pemeriksaan Gigi Dan Mulut Yang Baik Serta Pemeriksaan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar PAB 22 Patumbak Desa Patumbak, Kec Patumbak Kab Deli Serdang

target *zero* karies pada tahun 2030 (Salimah, Mujiyati, 2020). Bentuk kegiatan promosi kesehatan yang dimaksud adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat dari berbagai kalangan usia. Khususnya anak-anak yang merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018), sebesar 57,6% penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dan sebesar 45,3% masyarakat Indonesia yang mengalami masalah pada gigi berlubang. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara didapat persentase penduduk yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 54,6% dan sebesar 43,1% penduduk provinsi Sumatera Utara yang mengalami masalah pada gigi berlubang. Pada kelompok usia anak 5-9 tahun proporsi masalah gigi dan mulutnya sebesar 67,3% dan 54,0% persentase masalah pada gigi berlubang pada kelompok umur tersebut. Laporan tersebut menunjukkan bahwa kondisi masalah kesehatan gigi dan mulut yang cenderung buruk.

Perilaku anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap banyaknya kasus masalah penyakit gigi dan mulut yang terjadi.

Penyuluhan adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah tindakan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Menurut Gondoyoewono penyuluhan adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang (Saparini, 2017). Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Sera Adhe, 2020).

Dalam penyuluhan, penggunaan media penyuluhan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi isi atau pesan penyuluhan. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale menyatakan bahwa “semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang akan didapatkan. Tetapi sebaliknya, jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan oleh siswa” (Kurnia Farastuti, 2021). Media adalah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Media ini digunakan dengan tujuan untuk memperjelas informasi atau pesan yang akan disampaikan. Penggunaan media penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran. Sebagai sasaran, anak-anak memiliki karakteristik tertentu sesuai usia dan kognitifnya. Sehingga diperlukan media yang telah disesuaikan dalam membantu proses promosi kesehatan agar apa yang telah disampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan. Media penyuluhan yang digunakan juga harus mampu membuat siswa terdorong untuk memberikan tanggapan, umpan balik sehingga akhirnya siswa dapat melakukan praktik atau tindakan dengan baik.

Media yang dapat digunakan untuk menyerap informasi lebih optimal antara lain penggunaan Media Permainan Boneka. Media ini dapat menarik perhatian siswa melalui Cerita dan peran tokoh yang ditampilkan melalui Permainan Boneka, pesan informasi lebih mudah dipahami. Penggunaan media akan memberi kontribusi yang sangat besar dalam membantu menyalurkan informasi yang diberikan kepada sasaran terutama pada sasaran anak-anak. Penggunaan Media Permainan boneka dapat membuat

anak-anak terikut dalam alur cerita yang ditampilkan sehingga dapat merangsang respon anak dalam kegiatan penyuluhan dan mengoptimalkan hasil yang akan didapat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian pada salah satu sekolah dasar desa Patumbak I, dimana para siswa yang diwawancarai dan diobservasi langsung rata-rata mengalami indeks pengalaman karies sebesar 6. Survei tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut siswa khususnya masalah pada gigi berlubang sangat buruk. Hasil survei awal yang telah dikumpulkan tergolong dalam kategori tinggi karena sudah melebihi target pemerintah yaitu ≤ 2 .

Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengemban amanat Tridharma Perguruan Tinggi penting untuk berpartisipasi pada upaya pembangunan nasional dan sesuai dengan visi dan misi, berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan Pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran Poltekkes Kemenkes Medan antara lain melaksanakan sosialisasi cara menjaga kesehatan gigi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melaksanakan cara menyikat gigi yang baik pada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Kepala Desa, Kepala Sekolah dan guru-guru sekolah dasar PAB 22 Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan gigi dan kebiasaan siswa/i pada daerah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
 1. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat.
 2. Menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 3. Melengkapi administrasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
 4. Memberi informasi kepada kepala sekolah dan guru-guru bahwa akan dilakukan pemeriksaan rongga mulut.
 5. Melakukan sosialisasi cara menjaga kesehatan gigi.

Bagian metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat (mitra) termasuk bahasa yang digunakan, alat, evaluasi dan statistik untuk menganalisis data. Penulisan berbentuk paragraf.

Pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa sekolah dasar adalah:

1. Dosen dari Jurusan Kesehatan gigi sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 8 orang anggota pelaksana
2. Mahasiswa sebanyak 4 orang yang akan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun Sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ruang pertemuan di ruang kelas sekolah dasar, phantom, poster, tentang cara menjaga kesehatan gigi

Sosialisasi Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Pemeriksaan Gigi Dan Mulut Yang Baik Serta Pemeriksaan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar PAB 22 Patumbak Desa Patumbak, Kec Patumbak Kab Deli Serdang

, format pemeriksaan Indeks karies, ember, kaca mulut, sonde, pinset, handuk, kapas, dettol, handscoon, masker, tissue, aqua cup, disclosing solution, sabun cair, handsanitizer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) PAB 22 Patumbak di desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi def-t dan DMT-T Siswa/i SD PAB 22 Patumbak di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang

Status	d	e	f	D	M	F
Karies						
Jumlah	46	8	0	77	0	0

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa jumlah DMF-T sebesar 77 dengan rata-rata DMF-T sebesar 2,02 yang mana kondisi ini termasuk dalam kategori buruk. Nilai rata-rata DMF-T sebesar 2,02 memiliki arti setiap anak mempunyai 2 gigi permanen yang karies di dalam rongga mulutnya, sedangkan target DMF-T menurut WHO adalah $\leq 1,2$.

Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisai tentang cara menjaga kesehatan gigi.

Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar (saputra, 2023, at all (Fatmawati 2018). Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Oranl hygiene yang uruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies.

Salah satu faktor peyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan yang mengabaikan kesehatan gigi dan mlut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentinnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karies atau lubang gigi merupakan masalah yang sering terjadi, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurang memperhatikan kebersihan gigi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam upayan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu informasi. Diamana dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilliki yaitu kesadaran akan pentingnya menerapkan pola menjaga kesehatan gigi dan mulut inilah yang perlu diperkuat untuk kedepannya. (Notoadmojo, 2007). Menyikat gigi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi, dengan menyikat gigi yang baik dan benar kebersihan gigi akan terjaga dengan demikian kejadian karies akan bisa lebih ditekan sehingga nantinya diharapkan tujuan Indonesia bebas karies di tahun 2030 akan dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada siswa/i Sekolah Dasar PAB 22 Patumbak di desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut sudah terlaksana dengan baik.
2. Jumlah DMFT adalah 77 dengan rata-rata DMFT sebesar 2,0. maka Kondisi ini termasuk kategori buruk.

SARAN

1. Diharapkan kepada siswa/i untuk dapat menjaga kesehatan gigi serta memelihara kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh siswa/i, dan dianjurkan agar tetap menyikat gigi dengan benar sebanyak 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur pada malam hari minimal 2-3 menit dalam sekali penyikatan gigi.
3. Diharapkan untuk dapat memeriksakan gigi 6 bulan sekali ke dokter gigi/puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, P A. dkk (2020) Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan plikasi Prenadamedia Group Jakarta. 12-16
- Sinaga Lia Rosa V, dkk (2021) Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yayasan Kita Menulis. 1-2
- Vevi Suryeti, Martha Suri, (2021), Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan 9JAK) Vol.4 No 1
- Papilaya, E.A., Zuliari, K., & Juliatri. 2016. Perbandingan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi. Vol.4 No 2
- Hanis Arum Aqidatunisa, Sri Hidayati, Siti Fitri Ulfah, (2022), Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar, Vol.13 No 2
- Doddy Suprpto, Rafiah Maharani Pulungan, (2019), Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar, Berita Kedokteran Masyarakat, Vol 35, No 45.
- Yuli Gestina, Zuhriya Meilita. (2020), Hubungan Penetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak. Vol6. No 1
- Rahayu Efendi, Amalia, Ganis Indriati. (2015), Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kedajian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Online Mahasiswa, Vol 5